Jurnal Kebidanan Darmais (JKD)
Vol.2 No.2 Desember 2024 (P 22-28)
ISSN. 3025-8944

PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TETANG EFEK SAMPING PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI DESA SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Hernita sitompul[1], Dewi Aminasty Siregar[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKes Darmais Padangsidimpuan
[2]Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan
Hernitaaangraini22@gmail.com, dewiaminastysiregar@gmail.com

ABSTRACT

Women of childbearing age, women aged 25-49 years, of course their marital status must be taken into account. According to WHO, injectable birth control contraception is 35.3%, PIL birth control is 30.5%. The aim of this research is to determine the knowledge of the fertile age regarding the effects of using contraceptive implants in Salambue village, Padangsismpuan Teggara sub-district in 203. The benefits of this research are to increase knowledge as well as being a valuable experience as a researcher. This research is descriptive in nature using a total of 25 respondents, examined based on age, education, occupation, parity, source of information. The research results showed that the majority of respondents had less than 23 (92%) knowledge, the majority had less than 20-40 years of knowledge, 20 (80%). The majority have less knowledge with high school/equivalent education 17 (68%), the majority have less knowledge with household work 17 (68%), the majority have less knowledge of uniparous parity 11 (44%), the majority have less knowledge with sources of information using electronic media 20 (80 %). Based on the research results, it was concluded that the majority of mothers' knowledge was still lacking, so it was hoped that knowledge would be increased through print, electronic media and health workers.

Keywords: Knowledge, women of childbearing age, side effects of birth control implants

ABSRAK

Wanita usia subur, wanita yang memasuki usia 25-49 tahun tentan memperhitungkan status perkawinannya, Menurut WHO alat kontrasepsi Kb suntik yaitu 35,3% Kb PIL Yitu 30,5%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan usia subur tentang efekemping pemakaian alat kontrasepsi implant di desa salambue kecamatan padangsismpuan teggara tahun 203. Manfaat penelitian ini menambah pengetahuan sekaligus merupakan pengalan berharga bagai peneliti. Penelitian ini bersifat *deskriftif* menggunakan *total samping* sebanyak 25 responden, di teliti berdasarkan umur, Pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber infirmasi. Hasil peneliti mayoritas responden berpengetahuan kurang 23 (92%), mayoritas berpengetahuan kurang 20-40 tahun 20(80%). Mayoritas berpengetahuan kurang dengan Pendidikan sma/ sedejat 17 (68%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT 17 (68%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas skundipara 11(44%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dengan media elektronik 20 (80%). Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan mayoritas penegtahauan ibu masih kurang sehingga di harapkan untuk meningkatkan pengetahuan melalui media cetak, elektronik, dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, wanita usia subur, efek samping kb implant

PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan wanita yang memasukan Usia 25-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinanya, yang mempunyai organ repreduksi yang masih berfungsi dengan baik, (Hidayanidkk, 2021; Siregar & Fatimah, 2023; Harahap & Harahap, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (*WHO*) tercatat sekitar kb suntik yaitu 35,3% KB pil yaitu 30,5% KB IUD yaitu 15,2% sedangkan KB Implan di bawah 10% yaitu 7,3% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7% (BKKBN. 2012).

KB implant merupakan kontrasepsi berupa susuk karet selikon mengandung hormone progesterone yang jangka waktu pemakaian 3-5 thn cara kerja implant adalah yang di pasang di bawah kulit akan mulai mengeluarkan progesterone (Hartanto 2014; (Harahap & Harahap, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantitatif (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistik serta menggunakan teori objektif (Syahputra, 2020) Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan tekhnik *Total Sampling*, yaitu dengan menjadikan semua ibu nifas di Kelurahan Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara.

Sedangkan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yang diperoleh dengan cara menggunakan alat berupa kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat alat kotrasepsi implant perdarahan yang terjadi lebih ringan, tidak menaikkan tekanan darah di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2023 yang terdiri dari 20 pertanyaan.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada responden dengan terlebih dahulu meminta persetujuan apakah bersedia untuk dijadikan sebagai responden dengan mendatangi surat perjanjian, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan singkat serta menjelaskan cara pengisian hal-hal yang tidak dimengerti oleh responden. Agar pengumpulan data berjalan dengan baik dan teliti, peneliti mengawasi atau mendampingi responden kemudian hasilnya akan dikumpulkan kembali.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Wanita Usia Subur Tentang Efek Samping Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	4
2	Cukup	1	4
3	Kurang	23	92
	Jumlah	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang efek samping pemakaian alat kotrasepsi implan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (92%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Umur
Wanita Usia Subur Tentang Efek Samping Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	< 20 Tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
2	20-40 Tahun	1	4	1	4	20	80	22	88
3	> 40 Tahun	-	-	-	-	3	12	3	12
	Jumlah	**1**	**4**	**1**	**4**	**23**	**92**	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-39 tahun sebanyak 20 orang (80%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 20-39 tahun sebanyak 1 (4%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan
Wanita Usia Subur Tentang Efek
Pemakain Alat Kontrasepsi Implan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD/Sederajat	-	-	-	-	1	4	1	4
2	SMP/ Sederajat	-	-	-	-	4	16	4	16
3	SMA/ Sederajat	1	4	1	4	17	68	19	76
4	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	1	4	1	4
	Jumlah	**1**	**4**	**1**	**4**	**23**	**92**	**25**	**100**

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan
Wanita usia subur tentang efek samping pemakaian alat kontrasepsi implan

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	PNS	-	-	-	-	5	20	5	20
2	Karyawan	-	-	-	-	-	-	-	-
3	TANI	-	-	-	-	1	4	1	4
4	IRT	1	4	1	4	17	68	19	76
Jumlah		**1**	**4**	**1**	**4**	**23**	**92**	**25**	**100**

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Paritas
Wanita usia subur tentang efek samping pemakaian alat kotrasepsi implan

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	-	-	1	4	3	12	4	16
2	Sekundipara	-	-	-	-	11	44	11	44
3	Multipara	1	4	0	0	9	36	10	40
4	Grandemultipara	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		**1**	**4**	**1**	**4**	**23**	**92**	**25**	**100**

Table 6
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi
Wanita usia subur tentang efek sampingpemakaian alat kotrasepsi implan

No	Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Media Elektronik	1	4	1	4	20	80	22	88
3	Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	3	12	3	12
Jumlah		1	4	1	4	23	92	25	100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 17 orang (68%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SD, sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 17 orang (68%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 1 orang (4%). Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu primipara sebanyak 7 orang (28%), dan minoritas berpengetahuan baik ibu skundipara sebanyak 1 orang (4%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan Wanita Usia subur tentang efek samping pemakaian alat kotrasepsi implant Di Desa Salambue kecamatan padangsidinpuan tenggara tahun 2023''. Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena ibu pada usui 20-40 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap Pengetahuan Wanita usia subur. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan wanita usia subur di pengeruhi beberapa faktor seperti kurangnya informasi yang di dapat tentang efek samping.

Menurut hasil yang telah dilakukan bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori karena diperoleh bahwa responden yang berparitas rendah lebih baik pengetahuannya dibandingkan responden yang paritas tinggi. Setelah diperhatikan hal ini disebabkan karena kurangnya rasa peduli responden dengan informasi- informasi kesehatan dan menganggap bahwa pemeriksaan *Breast Care* adalah hal yang mudah, dan ibu bepikiran bahwa pada saat melakukan pemeriksaan masa nifas sudah mencakup keseluruhannya tanpa bertanya kembali kepada tenaga kesehatan atau tempat ibu melakukan pemeriksaan tersebut, padahal ibu yang berparitas tinggi seharusnya lebih antusias lagi bagaimana upaya menjaga kesehatan payudara selanjutnya karena jelas pengalamannya lebih banyak dan baik dibandingkan ibu yang berparitas rendah.

Hal ini sejalan dengan teori karena responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT cenderung memiliki pengetahuan kurang karena IRT mendapat informasi yang lebih sedikit dibandingkan ibu-ibu yang memiliki pekerjaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian responden. Disamping itu, setelah peneliti perhatikan dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini responden mendapatkan informasi lebih banyak berdasarkan lingkungan sekitarnya, dan otomatis ibu yang pekerja aktif kebanyakan berada ditempat kerjanya sedangkan Ibu Rumah Tangga lebih mayoritas berada dirumah. Oleh karena itu pengetahuan ibu yang berada dilingkungan tersebut jelas kurang, berbeda dengan responden yang bekerja seperti wiraswasta secara otomatis mereka akan memperoleh informasi kesehatan dilihat dari tempat kerjanya sehingga lebih banyak memperoleh informasi yang menambah pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian hal ini sejalan dengan teori, responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan akan berpengetahuan lebih baik karena informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang langsung dimengerti oleh responden, lebih akurat dan tepat sasaran. Disamping itu responden juga bisa langsung menanyakan hal- hal yang sulit dipahami kepada tenaga

kesehatan terkait informasi kesehatan khususnya tentang pemeriksaan *Breast Care* dalam kehidpan sehari-hari.

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena responden yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan kurang dibandingkan responden yang berpendidikan SMA. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik, sangat mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang kesehatan terutama dalam merawat payudara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Breast Care*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari keseluruhan responden tentang pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi implant mayoritas berpengetahuan kurang yaitu 23 orang (92%).
2. Pengetahuan responden berdasarkan umur, 20-39 tahun yaitu yaitu 20 orang (80%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang dengan umur 40-59 tahun 3 orang (12%).
3. Pengetahuan responden berdasarkan Pendidikan SMA yaitu 17 orang (68%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang dengan Pendidikan SMP yaitu 1 orang (4%)
4. Pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berpengetahuan kurang bekerja sebagai IRT yaitu 17 orang (68%0, Dan minoritas responden berpengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan yaitu 1 orang (4%), Berpengetahuan baik,cukup dan kurang dengan pekerjaan wiraswasta masing2 ketegori 1 (4%).
5. Pengetahuan responden berdasarkan mayoritas rsponden berpengetahuan kurang berdasarkan paritas ibu skundipara yaitu 11 orang (44%), dan minoritas responden berpengetahuan cukup dengan paritas Multipara 1 (4%) dan primipara dengan kategori masing-masing 1 orang (4%).
6. Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dan media elektronik sebanyak 20 orang (80%) dan minoritas berpengetahuan cukup dengan sumber informasi tenanga kesehatan sebanyak 3 orang (1%).

DAFTAR PUSTAKA

Batubara, S. K.. & Nurkholidah. (2024). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Provera Dengan Gangguan Menstruasi Di Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing

Natal. Jurnal Kebidanan Darmais (JKD), 2(1), 122–127.

Harahap, P., & Siregar, D. A. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Untuk Mencegah Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan Darmais (JKD), 2(1), 55–62.

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pus dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik untuk Meminimalisir Efek Samping di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *4*(1), 98–104.

Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2024). The Relationship of Perceptions of Family Planning Acceptors and Election of Long-Term Contraceptive Methods in Sorimanaon Village. *Journal of Midwifery and Nursing*, *6*(1), 180–184.

Hidayati, dkk. (2021). Teori kesehatan Reproduksi. Yokyakarta: Gosyen Publishing.

Mulyani. (2013). Keleluarga berrencana & alat kontrasepsi yogyakarta: nuhaimedika.

Notoadmodjo, (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.

Notoadmodjo, (2017). Kesehtan masyarakat ilmu & seni. Jakarta: rineka cipta.

Siregar, D. A., & Fatimah. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Balita Di Kelurahan Napa Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. Jurnal Kebidanan Darmais (JKD), 1(1), 1–3.

.